

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 3). Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 207) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dengan demikian penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian survei teknik pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2013, hlm. 194). Sedangkan Sugiyono (2015, hlm. 199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Dengan demikian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, baik itu terkait tentang dirinya ataupun hal-hal yang ia ketahui. Maka dari itu, peneliti memilih metode penelitian survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, supaya dapat mengetahui data terkait motivasi siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler pencak silat.

### 3.2 Partisipan

Partisipan merupakan pihak yang membantu dan terlibat secara umum. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya dosen pembimbing skripsi, kepala sekolah SD Islam Al Azhar 7 Sukabumi, pembina ekstrakurikuler pencak silat SD Islam Al Azhar 7 Sukabumi, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SD Islam Al Azhar 7 Sukabumi.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 297) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Jadi populasi merupakan subjek secara keseluruhan yang akan diteliti. Dengan demikian populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SD Islam Al Azhar 7 Sukabumi yaitu berjumlah 30 orang.

Setelah menentukan populasi, selanjutnya peneliti harus menentukan sampel yang merupakan bagian atau seluruh dari populasi. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik *sampling non probability sampling* caranya menggunakan *sampling jenuh*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan dikarenakan populasi pada penelitian relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2015, hlm. 124).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 148). Pada dasarnya instrumen merupakan alat ukur yang digunakan pada penelitian yang memuat variabel dan

indikator-indikator dari variabel tersebut. Dengan demikian, maka data dari subjek akan diperoleh dengan menggunakan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuesioner dan menggunakan skala *Likert* sebagai pengambilan data. Skala *Likert* pada penelitian ini meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam ekstrakurikuler pencak silat SD Islam Al Azhar 7 Sukabumi yang terdiri dari lima kategori yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban tersebut diberi skor. Adapun yang diberikan pada pernyataan positif yaitu: sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Sedangkan skor pada pernyataan negatif yaitu: sangat setuju (1), setuju (2), ragu-ragu (3), tidak setuju (4), dan sangat tidak setuju (5) (Sugiyono, 2015, hlm. 139).

Dalam sebuah kisi-kisi tentunya tidak terlepas dari pertanyaan dan pernyataan yang akan diberikan kepada responden. Pertanyaan ataupun pernyataan tidaklah sembarang dibuat, maka dari itu perlu cara menyusun sebuah instrumen untuk memudahkan dalam pembuatan pertanyaan ataupun pernyataan. Cara menyusun instrumen dimulai dari titik tolak penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini dijabarkan menjadi sub indikator dan butir-butir pertanyaan ataupun pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen” (Sugiyono, 2015, hlm. 149).

Indikator pada instrumen penelitian ini secara garis besar diambil dan diadaptasi dari Candra dan Wahyuni (2020, hlm 73) yang menyebutkan motivasi seseorang mengikuti ekstrakurikuler dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan, bakat, dan keterampilan. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi teman, sarana dan prasarana, guru, dan lingkungan. Dengan demikian peneliti mengembangkan instrumen tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peneliti diantaranya yaitu: indikator pada faktor internal meliputi, kebutuhan, bakat, dan keterampilan. Sedangkan pada indikator

faktor eksternal meliputi teman, sarana dan prasarana, pelatih, lingkungan, dan orang tua.

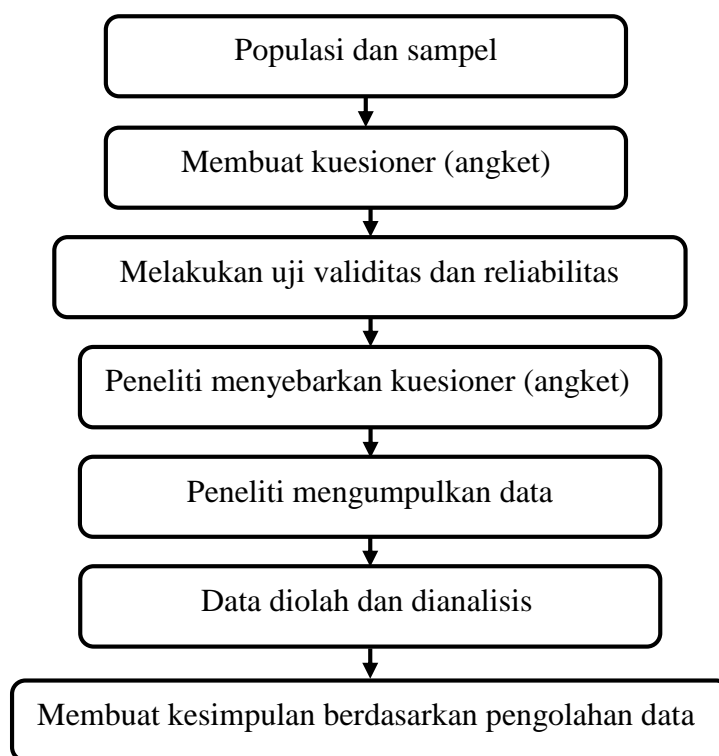
**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir		
			(+)	(-)	Jumlah
Motivasi Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat	Internal	Kebutuhan	1, 3, 5, 10	2, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15	15
		Bakat	18	16, 17, 19	4
		Keterampilan	20, 22, 23	21, 24	5
	Eksternal	Teman	25, 27, 30	26, 28, 29, 31	7
		Sarana Dan Prasarana	33, 34	32	3
		Pelatih	35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 45, 47	39, 44, 46	13
		Lingkungan	48, 50, 51, 52	49, 53	6
		Orang Tua	55, 57, 60	54, 56, 58, 59, 61, 62	9
		Jumlah		30	32

### 3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada langkah-langkah yang dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data. Dimulai dari peneliti menentukan populasi dan sampel yaitu siswa yang mengikuti latihan ekstrakurikuler pencak silat SD Islam Al Azhar 7 Sukabumi. Kedua, peneliti membuat kuesioner atau angket dengan menyusun indikator dan pertanyaan yang sesuai dengan masalah penelitian. ketiga, melakukan uji validitas dan reliabilitas

terhadap instrumen penelitian. keempat, setelah mendapatkan izin dari instansi, peneliti akan segera melakukan pendekatan untuk memperoleh data dengan cara membagikan angket atau kuesioner kepada siswa yang mengikuti latihan di ekstrakurikuler. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan membagikan angket ataupun menggunakan google form yang dibagikan kepada seluruh responden untuk memperoleh data tentang motivasi siswa ekstrakurikuler pencak silat SD Islam Al Azhar 7 Sukabumi. Kelima, data yang telah terkumpul kemudian akan diolah dan dianalisis. Keenam, yaitu data yang telah diolah dan dianalisis kemudian membuat kesimpulan berdasarkan pengolahan data tersebut.



Gambar 3.1 Tahapan Prosedur Penelitian

### 3.6 Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket.

### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment yaitu dengan korelasi skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item.

Validitas menggambarkan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Validitas ini dicari dengan mengkorelasikan antara skor total dengan butir soal yang diperoleh. Validitas ini dapat dihitung dengan menggunakan cara manual ataupun bisa dihitung dengan bantuan komputer. Adapun rumus validitas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((N\sum X^2 - (\sum X^2))(N\sum Y^2 - (\sum Y^2)))}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden

$x_i$  = skor setiap item pada instrumen

$y_i$  = skor setiap item pada kriteria

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 22 dan menggunakan *Microsoft Excel 2013*. Langkah selanjutnya yaitu butir-butir pertanyaan/ Pernyataan dikatakan valid/sah apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5%. Artinya apabila hasil korelasi  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel maka pertanyaan/ pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, dan apabila  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel maka pertanyaan/ pernyataan tersebut tidak valid. Dengan demikian setelah peneliti menyebarkan 96 butir pernyataan yang dibagikan kepada responden, terdapat 62 butir soal pernyataan yang valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas angket adalah tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran suatu angket. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Arikunto (2013, hlm.178) mengemukakan “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keadaan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat tersebut menghasilkan hasil yang konsisten sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dengan aman karena bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 22. Menurut Darajat & Aljabar (2014, hlm. 69) untuk mengukur reliabilitas kuesioner dapat juga menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_i$  = koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*

$k$  = jumlah item soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan maka dapat digunakan pedoman koefisien Alpha sebagai tersebut (Sugiyono, 2017 hlm. 274)

**Tabel 3.2**

#### Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer SPSS versi 22 maka didapatkan nilai koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* sebesar 0,956.

Berdasarkan tabel diatas maka nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat kuat yaitu antara nilai 0,80 sampai dengan 1,000. Dengan demikian instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

### 3.6.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis ini yaitu “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2015, hlm. 207). Setiap responden akan memperoleh skor dari pernyataan yang diberikan melalui google form. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22 dan menggunakan *microsoft excel* 2013 supaya dapat dikategorikan berdasarkan penilaian acuan norma (PAN). Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu yang pertama memisahkan pernyataan-pernyataan sesuai dengan indikator, sesuai faktor-faktor ataupun secara keseluruhan. Langkah kedua, yaitu mencari skor rata-rata dengan cara menjumlahkan skor secara keseluruhan dibagi dengan jumlah banyaknya responden. Langkah ketiga yaitu mencari simpangan baku. Langkah keempat yaitu menentukan kategori penilaian acuan norma (PAN) dengan cara memasukan skor rata-rata dan simpangan baku ke dalam rumus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dengan langkah-langkah sebagai berikut (Suntoda, 2018, hlm. 72):

1. Mencari rata-rata skor

Dinyatakan dengan rumus sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata skor

X = Skor yang dicapai

N = Jumlah responden

2. Mencari simpangan baku

Dinyatakan dengan rumus sebagai berikut

Indra Gunawan, 2021

**MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LATIHAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SD ISLAM AL AZHAR 7 SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositori.upi.edu](http://repositori.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



$$s = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N-1}}$$

Keterangan:

s = Simpangan baku

$\bar{X}$  = Rata-rata skor

X = Skor yang dicapai

N = Jumlah responden

### 3. Kategori penilaian acuan norma (PAN)

**Tabel 3.3**  
**Penilaian Acuan Norma**

Batas daerah dalam Kurve	Nilai	Kategori
M+ 1.8 atau lebih	A	Sangat Baik
Antara M+ 0,6 S dan M+ 1,8 S	B	Baik
Antara M – 0,6 S dan M+ 0,6 S	C	Cukup
Antara M – 1,8 S dan M – 0,6 S	D	Kurang
Kurang dari M + 1,8	E	Sangat Kurang

Setelah mendapatkan total skor rata-rata dan kemudian dianalisis dengan PAN maka dapat ditarik kesimpulan, responden dengan nilai A sekian banyak orang, responden dengan nilai B sekian banyak, nilai C sekian banyak, nilai D sekian banyak, nilai D sekian banyak dan nilai E sekian banyak. Langkah yang terakhir yaitu memasukan nilai tersebut ke dalam aplikasi SPSS supaya dapat dijadikan diagram batang. Sedangkan untuk mencari persentase (%) responden dalam kategori tersebut dapat dipresentasikan dengan cara sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Dengan demikian persentase pada kategori di atas dapat dilihat berdasarkan jumlah frekuensi yang berada pada kategori tersebut (Sukiman dalam Khidijah, 2018, hlm.132).